



Media Massa : KR

Hari : Kamis

Tanggal : 29 Juli 2010

Halaman : 2

PANGKALAN JUAL GAS LAMPAUI HET

Tabung Palsu Kian Beredar

YOGYA (KR) - Tabung gas yang terindikasi palsu diprediksi tidak hanya ada di suatu daerah tertentu saja, namun sudah beredar disemua tempat. Hal ini terlihat dari sampel yang ditemukan di beberapa agen maupun pangkalan. Selain itu, marak pula ditemukan pangkalan yang menjual tabung gas ukuran tiga kilogram (kg) melampaui Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp 12.750.

Wakil Ketua Himpunan Pengusaha Swasta Minyak dan Gas (Hiswana Migas) DIY, Drs Siswanto MM, Rabu (28/7) kepada wartawan mengakui selama ini peredaran tabung gas palsu marak beredar hampir disemua tempat. Meski demikian, instansi yang berhak menarik tabung gas tersebut adalah Stasiun Pengisian Bulk Elpiji (SPBE). Sedangkan fungsi dari Pemerintah Daerah (Pemda) maupun Hiswana Migas hanya sebatas pada pengawasan serta imbauan.

"Logikanya, kalau tabung gas yang terindikasi palsu itu langsung ditarik maka pangkalan akan merugi karena mereka dapat tabung dari

agen SPBE. Seharusnya, tabung tersebut dikembalikan ke SPBE," terang Siswanto seraya menambahkan, SPBE sebenarnya sudah melakukan penyortiran tabung gas. Namun, karena jumlah yang banyak, maka kemungkinan ada sistem *human error* dalam penyortiran tersebut.

Maraknya indikasi tabung gas palsu juga terlihat saat inspeksi mendadak (sidak) yang dilakukan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Yogya. Dalam sidak itu, ditemukan sedikitnya empat tabung gas yang diindikasikan palsu, tiga di agen NBJ kawasan Giwangan dan satu pangkalan LP di Tegalrejo.

Kepala Seksi Bimbingan Usaha Perdagangan Disperindagkoptan Kota Yogya, Prabaningtyas menuturkan, dilakukannya sidak ini lantaran banyaknya keluhan dari masyarakat. Berdasarkan pantauan dari KR, ditemukan dua pangkalan yang menjual lebih tinggi dari HET, yakni pangkalan milik

AP di kawasan Warungboto Umbulharjo dan pangkalan milik AK di Tegalrejo.

Dua pangkalan ini menjual antara Rp 13.000-Rp 13.500. Mereka mengaku, tidak mengetahui adanya penetapan HET tersebut. Bahkan, pangkalan milik Adi harus dibebani biaya angkut barang dari sopir agen sebesar Rp

150 per tabung.

Petugas juga menemukan adanya penyalahgunaan izin oleh pangkalan dari pemilik bernama AK warga Demakan. Izin yang dipakai AK adalah izin usaha jasa pemasok barang. Hanya saja, kenyataan dilapangan ia justru menjadi pangkalan tabung gas.

Sementara Ketua Lembaga Konsumen Yogyakarta, Widi-antoro menilai, berdasarkan penelitian dari LIPI, secara teknologi, salah satu penyebab dari beberapa kasus kerusakan gas yaitu soal katup yang terdapat dalam tabung.

Jika sudah melihat banyaknya kasus yang muncul, lanjutnya, maka pemerintah,

dalam hal ini Pertamina, mau tidak mau harus menarik semua tabung gas yang sudah beredar di masyarakat. "Selanjutnya, pemerintah mengganti sementara dengan kompor minyak. Namun, harga minyak juga jangan sampai membebankan masyarakat menengah kebawah," terangnya. (M-1*/4)-a

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Ciri-ciri Tabung Gas Terindikasi Palsu

1. Berbahan dasar galvanis (semacam bahan untuk membuat pipa)
2. Terlihat lebih halus dan tidak mudah berkarat
3. Warna cat lebih mencolok dan tegas
4. Daya denting lebih nyaring
5. Bila tabung kondisi kosong ditimbang beratnya kurang dari 5 kilogram

Tabung Gas Asli

1. Berbahan dasar baja
2. Terlihat kasar dan berkarat
3. Warna cat tidak mencolok
4. Daya denting kurang nyaring
5. Bila ditimbang kondisi kosong beratnya pas 5 kilogram

Sumber: Disperindagkoptan Kota Yogya (M-1/Grafis JOS)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per 2. Dinas Ketertiban	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005